

Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Kelas XII TAV di SMKN 5 Padang

Febri Rahmadhanil¹, Thamrin²

^{1,2}Teknik Elektronika, Universitas Negeri Padang

e-mail : febriramadhanil96@gmail.com¹, thamrin_elka@ft.unp.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan motivasi belajar siswa dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat penerapan rangkaian elektronika kelas XII TAV di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif pendekatan Korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 54 orang siswa. Teknik sampel menggunakan total sampling. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Analisis data yaitu deskripsi data, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis menggunakan spss versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar mata diklat penerapan rangkaian elektronika siswa kelas XII Teknik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang.

Kata Kunci: *Motivasi, Dukungan Keluarga, Hasil Belajar*

Abstract

The purpose of this study was to describe the relationship between student learning motivation and family support on student learning outcomes in the application of electronic circuit training courses for class XII TAV in SMK Negeri 5 Padang. This research is a quantitative descriptive research with a correlational approach. Population in this study were 54 students. The sampling technique uses total sampling. The data collection tool uses a questionnaire. Data analysis was data description, analysis requirements test and hypothesis testing using SPSS version 20. The results of the study indicate that there is a positive relationship between learning motivation and family support on the results of learning subjects in the application of electronic circuits for class XII students in Electronics Engineering in SMK Negeri 5 Padang

Keywords: *Motivation, Family Support, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Perkembangan itu terlihat dari pembangunan di segala bidang yang tengah giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai suatu masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu bidang pembangunan yang paling penting adalah bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu elemen penentu dalam keberhasilan suatu Negara. Agar tercapai pembangunan nasional, maka pembangunan sumber daya manusia harus dilakukan terlebih dahulu. Inilah yang mendasari pemerintah menggiatkan pembangunan di dunia pendidikan dan pelatihan yang juga merupakan salah satu program dalam kegiatan pembangunan nasional. Pendidikan nasional dimaksudkan agar bangsa Indonesia tidak jauh tertinggal dari bangsa lain dalam hal mutu/kualitas sumber daya manusia (SDM).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. SMK bertujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk pengembangan diri siswa secara berkelanjutan sehingga memiliki keterampilan dan mampu bersaing bekerja di dunia usaha dan di dunia industri. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan lembaga terkait merancang sebuah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada terciptanya kurikulum yang terstruktur dalam rangka pencapaian yang ditargetkan. SMK mendidik siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi sesuai dengan program studinya masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang digariskan dalam Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 23 pasal 15 tahun 2003 yang menyatakan "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Padang yang akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan bekerja baik di dunia usaha atau dunia industri. SMK Negeri 5 Padang adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan akan menghasilkan lulusan berkualitas yang nantinya dibutuhkan di dunia industri. Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi edukatif antara siswa dengan guru, dibutuhkan unsur-unsur komunikasi pendukung yaitu, siswa sebagai (komunikan), guru sebagai (komunikator), pesan dan saluran serta media. Interaksi edukatif yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik serta mengantarkan peserta didik menuju kearah kedewasaan. Dalam berlangsungnya proses dan kegiatan belajar mengajar komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Perlu ditegaskan bahwa proses belajar-mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatif yang mendasari proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan ini didapat setelah melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Tinggi dan bagus nilai hasil belajar berarti proses pembelajaran telah sukses. Akan tetapi Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapai dan suksesnya proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yaitu intelegensi, cara belajar, perhatian, bakat, kreativitas, motivasi dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sosial, sekolah, sarana prasarana, sosial ekonomi, keluarga, guru, masyarakat, lingkungan belajar dan lain-lain.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian, motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan (Nawawi, 2003). Lebih lanjut Djamarah (2000:114) menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, karena tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit

mencapai keberhasilan. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar, baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Selain faktor motivasi, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa yaitu dukungan keluarga. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan dukungan keluarga yang baik, maka akan mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama diterima oleh anak, yang memberikan tuntunan, selalu mendukung anak dalam perkembangan pendidikan anak dan memberikan contoh-contah yang baik pada anak, (Marsudi, 2011).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi awal di SMK Negeri 5 Padang, siswa merasa kesulitan untuk mata diklat Penerapan Rangkaian Elektronika. Kebanyakan pada saat guru menjelaskan dan mendemonstrasikan pembelajaran siswa sibuk dengan urusannya sendiri, seperti berbicara dengan teman disampingnya dan pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya juga tidak ada yang mau bertanya. Selain itu Kurangnya dukungan dan kepedulian keluarga dalam membimbing dan memenuhi kebutuhan siswa mengakibatkan proses belajar akan terganggu bahkan tidak termotivasi sehingga kurang berhasil dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Penerapan Rangkaian Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan 5 Padang".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII tahun ajaran 2021/2022 bidang keahlian Elektronika di SMK N 5 Padang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 orang siswa. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2007:72), menyatakan bahwa total sampling adalah "teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi". Mengingat populasi kurang dari 100, maka sampel penelitian ini di ambil dari seluruh populasi yang ada yaitu 54 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data dengan tiga langkah yaitu 1) deskripsi data Untuk menghitung harga mean, median, modus, standar deviasi (SD) varian, nilai maksimum dan minimum, digunakan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20.00. 2) uji persyaratan analisis dengan langkah uji normalitas dan uji lineartitas. 3) uji hipotesis, Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana dan regresi berganda dibantu dengan program SPSS versi 20.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu motivasi belajar (X_1), dukungan keluarga (X_2) hasil belajar (Y) pada mata diklat penerapan rangkaian elektronika Teknik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang. Deskripsi data ini akan mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, mean, standar deviasi, modus, median.

Nilai motivasi belajar (X_1) dengan mean 98,12 median 97,00, modus 87 standar deviasi 12,26 nilai minimum 76 dan nilai maksimum 122. Untuk nilai dukungan keluarga (X_2) dengan mean 65,22 median 67,00 modus 75 standar deviasi 8,88 nilai minimum 42 dan nilai maksimum 75. Sedangkan untuk nilai hasil belajar (Y) mean 76,57 median 77,00 modus 77 standar deviasi 7,18 nilai minimum 50 dan nilai maksimum 90. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan tes *kolmogrof smirnof* (Tes-K-S), dengan menetapkan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika

taraf signifikan (*Asymp.Sig*) > 0,05. Motivasi belajar (X_1) memiliki nilai *Asymp Sig* 0,943. Dukungan keluarga (X_2) memiliki nilai *Asymp Sig* 0,157. hasil belajar (Y) memiliki nilai *Asymp Sig* 0,139 . Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dikatakan normal karena (*Asymp.Sig*) > 0,05. Nilai signifikan pada Linearity X_1 terhadap Y sebesar 0,000. Nilai signifikan pada Linearity X_2 terhadap Y sebesar 0,002, karena signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dan dukungan keluarga (X_2) terdapat hubungan linear.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y), untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis korelasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi	P
(ryl)	0,503	0,253	0,000

Hasil perhitungan pada Tabel 12 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar = 0,503 dengan $p < \alpha(0,00)$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa berkorelasi sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,253.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap hasil belajar, untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis korelasi dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dukungan Keluarga (X_2) dengan Hasil Belajar (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi	P
(ryl)	0,450	0,203	0,001

Hasil perhitungan pada Tabel 14 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara dukungan keluarga (X_2) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar = 0,450 dengan $p < \alpha(0,00)$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan bahwa dukungan keluarga berkorelasi sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan bentuk hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 0,203.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah hubungan motivasi belajar dan dukungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis korelasi ganda dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar (X_1) dan Dukungan Keluarga (X_2) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)	P
(ryl2)	0,539	0,291	0,000

Hasil perhitungan pada Tabel 25 menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi ganda motivasi belajar dan dukungan keluarga secara bersama-sama berhubungan dengan

variabel hasil belajar siswa (R_{y12}) adalah sebesar 0,539 dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2_{y12}) sebesar 0,291. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar dan dukungan keluarga secara bersama-sama berkorelasi secara sangat signifikan dengan hasil belajar guru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat penerapan rangkaian elektronika karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,503 > 0,222$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat penerapan rangkaian elektronika kelas XII TAV di SMK Negeri 5 Padang. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan hasil belajar mata diklat penerapan rangkaian elektronika karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,450 > 0,222$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara faktor dukungan keluarga terhadap hasil belajar mata diklat penerapan rangkaian elektronika kelas XII TAV di SMK Negeri 5.

Sedangkan hasil penelitian secara bersama-sama motivasi belajar dan dukungan keluarga terhadap hasil belajar terdapat hubungan yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,539 > 0,222$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara faktor motivasi belajar dan dukungan keluarga hasil belajar mata diklat penerapan rangkaian elektronika kelas XII TAV di SMK Negeri 5 Padang. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik maka, dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam belajar. Menurut Dimiyati (2006:21) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani". Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Secara garis besar faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri tapi saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2013: 163). Dukungan orang tua baik dukungan fisik maupun psikologis yang baik sangat dibutuhkan oleh anak, memberikan suasana belajar yang nyaman, mengarahkan anak, memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar motivasi belajar anak meningkat adalah perhatian orang tua dalam perkembangan belajar anak (Handayani, 2011).

Jika semua faktor tersebut memberikan pengaruh positif kepada siswa, maka sikap yang terbentuk pada diri siswa ialah sikap belajar yang baik, yaitu siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikelola oleh guru di kelas. Sebaliknya jika semua faktor tersebut memberikan pengaruh negatif kepada siswa, maka sikap yang terbentuk pada diri siswa ialah sikap belajar yang tidak baik yaitu siswa merasa tidak senang dalam mengikuti pembelajaran yang dikelola guru di kelas. Perilaku yang diperlihatkan siswa yang bersifat negatif atau tidak senang terhadap proses pembelajaran berupa sikap acuh tak acuh, siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran, mengganggu teman sekelasnya, tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, keluar masuk kelas dan berbagai bentuk perilaku yang menyimpang lainnya. Tingkah laku yang positif atau senang terhadap proses pembelajaran yang ditunjukkan siswa ialah siswa aktif, tekun, ulet, menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan

baik, disiplin dalam belajar, tidak keluar masuk kelas, menghormati guru dan teman sekelasnya, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman kelas dan melakukan tugas-tugas belajar secara berkelompok dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata diklat penerapan rangkaian elektronika karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,503 > 0,222$). Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara dukungan keluarga dengan hasil belajar mata diklat penerapan rangkaian elektronika karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,450 > 0,222$). Koefisien korelasi ganda motivasi belajar dan dukungan keluarga secara bersama-sama berhubungan dengan variabel hasil belajar siswa (R_{y12}) adalah sebesar 0,539 dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 0,291. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar dan dukungan keluarga secara bersama-sama berkorelasi secara sangat signifikan dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2013. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Marsudi, Saring dkk. 2011. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV. Alfabeta